

ANALISIS AKTIVITAS PENGELOLAAN ASSET DI KOPERASI SERBA USAHA TABUNGAN NASIONAL SINGARAJA

NI LUH EKA AYU PERMONI
NI GUSTI MADE OKA ASTRINI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menilai kinerja Koperasi Serba Usaha Tabungan Nasional Singaraja dinilai dari aktivitas penggunaan Asset. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasio aktivitas penggunaan asset digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Untuk mengukur rasio aktivitas penggunaan asset digunakan beberapa rasio diantaranya adalah Rasio Perputaran Aktiva Tetap, Rasio Perputaran Total Aktiva, Rasio Working Capital to Total asset (WCTA), Debt to Total asset (Debt Ratio), dan Return to Total Aset (ROA).

Berdasarkan nilai rasio aktivitas pengelolaan asset yang diukur dengan rasio Perputaran Aktiva Tetap kinerja perusahaan belum efektif. Begitu pula halnya kalau dinilai dari rasio perputaran tyotal aktiva juga dapat dikatakan belum efektif namun Jika dinilai dengan rasio Working Capital to Total Asset (WCTA) menunjukkan bahwa kinerja koperasi sduah efektif. Rasio aktivitas penggunaan asset yang diukur dengan rasio Debt to Total Asset (Debt Ratio) menunjukkan bahwa kinerja sudah efektif. Berdasarkan nilai rasio aktivitas penggunaan asset yang diukur dengan rasio Return On Asset (ROA) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah efektif. Sehingga secara keseluruhan kinerja perusahaan jika dinilai dari aktivitas pengelolaan asset sudah dapat dikatakan efektif.

Kata Kunci : *Asset, Rasio Perputaran Aktiva Tetap, Rasio Perputaran Total Aktiva, Rasio Working Capital to Total Asset (WCTA), Debt to Total Asset (Debt Ratio), Return On Asset (ROA).*

A. PENDAHULUAN 1 LATAR BELAKANG

Persaingan yang semakin ketat ini akan membawa semua pimpinan kearah yang lebih

selektif dalam menentukan perencanaan usaha dan mengelola usaha kearah yang lebih baik sehingga mampu menguasai pasar yang dituju. Manajemen

perusahaan secara otomatis akan terpacu untuk menciptakan inovasi-inovasi baru yang mengarah pada pengelolaan usaha yang efektif dan efisiensi.

Efektif dan efisien bukanlah suatu hal yang baru dalam usaha bisnis kedua hal ini yang harus selalu dipegang teguh dalam pengambilan keputusan ataupun dalam menentukan kebijakan suatu perusahaan. Salah satu komponen yang sangat penting yang harus mendapat perhatian lebih adalah perkembangan asset, semakin meningkat *Asset* yang dimiliki oleh suatu perusahaan ini menandakan kemajuan yang cukup baik. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas / lembaga sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas/lembaga (Bastian :2007). Setiap perusahaan akan selalu memanfaatkan dan mengelola aktiva yang dimilikinya untuk meningkatkan pendapatan yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan pemerolehan laba.

Kemampuan pengelolaan *asset* dapat di nilai dengan alat ukur Rasio Keuangan, Rasio Keuangan adalah “Rasio yang menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu

dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard”. Rasio aktivitas dipandang perlu dijadikan alat untuk mengkaji kinerja bisnis dari efektifitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Sawir, 2005).

Selain rasio perputaran aktiva tetap, Rasio Perputaran Total aktiva (*Total Asset Turn Over*) juga dipandang penting dari alat ukur rasio aktivitas. Menurut Fahmi (2012: 135) *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang melihat sejauh mana keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mengalami perputaran secara efektif.

Dilihat dari aspek rasio likuiditas Alat ukur aktivitas asset yang dipilih adalah WCTA (*Working Capital to Total Asset*) karena rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan modal kerja yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan total *asset*

yang dimiliki. Aspek rasio leverage juga dapat digunakan dalam penilaian aktivitas pengelolaan *asset* perusahaan salah satunya *Debt to asset ratio* (*Debt ratio*) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Kasmir (2014:156).

Berdasarkan kajian tersebut diatas menjelaskan bahwa kemampuan dalam pengelolaan *asset* sangat memiliki peranan dalam hal membawa perusahaan kearah yang lebih baik. Maka dari itu setiap perusahaan harus selalu memaksimalkan *asset* yang dimilikinya, begitu pula halnya dengan Koperasi yang harus memperhatikan hal tersebut untuk kemajuan koperasinya. Mengingat pentingnya peran koperasi dalam membangun perekonomian masyarakat, maka keuangan koperasi perlu ditopang dengan administrasi dan pembukuan yang baik.

Dengan laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan dengan

laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan koperasi dan dapat mengetahui hasil yang telah dicapai oleh koperasi. Untuk itu adapun data perkembangan asset dan pendapatan yang bisa digambarkan dalam bentuk tabel dibawah ini untuk mengevaluasi Kinerja Koperasi Serba Usaha Tabungan Nasional Singaraja:

Tabel. 1
Perkembangan *Asset* dan
Pendapatan Koperasi Serba Usaha
Tabungan Nasional Singaraja
Tahun 2011-2015
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Asset	%	Pendapatan	%
2011	3.892.916.708	0	879.494.120	0
2012	3.962.756.644	1.79	929.150.028	5.65
2013	4.737.544.001	19.55	956.326.067	2.92
2014	4.918.919.863	3.83	1.026.806.067	7.37
2015	4.426.578.152	-10.01	1.106.110.361	7.72

Sumber : Koperasi Serba Usaha
Tabungan Nasional
Singaraja Tahun 2011-
2015.

Berdasarkan uraian diatas terlihat jelas bahwa persentase *asset* maupun pendapatan selalu mengalami kenaikan, kecuali *asset* pada tahun 2015 yang mengalami penurunan. Peningkatan yang terjadi belum mampu mencerminkan kualitas pengelolaan *asset* yang baik atau

maksimal. maka Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada KSU Tabungan Nasional melalui Usulan Proyek Penelitian yang berjudul “Analisis Aktivitas Pengelolaan *Asset* Di Koperasi Serba Usaha Tabungan Nasional Singaraja”

2 RUMUSAN MASALAH

Agar penelitian ini dapat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai maka perlu adanya suatu rumusan masalah yang jelas dan terarah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas Pengelolaan *asset* dilihat dari rasio perputaran aktiva tetap?
2. Bagaimana aktivitas Pengelolaan *asset* dilihat dari rasio perputaran total aktiva?
3. Bagaimana aktivitas Pengelolaan *asset* dilihat dari rasio WCTA (*Working Capital to Total Asset*)?
4. Bagaimana aktivitas Pengelolaan *asset* dilihat dari rasio *Deb to Total Asset*?
5. Bagaimana aktivitas Pengelolaan *asset* dilihat dari rasio ROA (*Return on total asset*)?

3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas Pengelolaan *asset* dilihat dari rasio perputaran aktiva tetap.
2. Untuk mengetahui aktivitas Pengelolaan *asset* dilihat dari rasio perputaran total aktiva.
3. Untuk mengetahui aktivitas Pengelolaan *asset* dilihat dari rasio WCTA (*Working Capital to Total Asset*)
4. Untuk mengetahui aktivitas Pengelolaan *asset* dilihat dari rasio *Deb to Total Asset*.
5. Untuk mengetahui aktivitas Pengelolaan *asset* dilihat dari rasio ROA (*Return on total asset*)

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian *Asset*

Asset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

Menurut Horrison yang diterjemahkan oleh Gina (2012:65) pengertian *asset* adalah sumber daya ekonomi yang menyediakan manfaat bagi suatu perusahaan di masa depan. Secara garis besar, *asset* diklasifikasikan sebagai *asset* lancar (*current assets*) dan *asset* tidak lancar (*non current assets*) (PSAK No.1, 2009:18 dalam Yanuarita).

Menurut Rudianto (2012:256) pengertian *asset* tetap adalah: “Barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan pernyataan tersebut dipertegas oleh Kieso (2010:181) dalam Yanuarita yang menyebutkan “*Asset* tetap (*non current assets*) adalah *asset* berwujud yang memiliki umur lebih dari satu tahun dan tidak mudah diubah menjadi kas. Jenis *asset* tidak lancar ini biasa dibeli untuk digunakan untuk operasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali”.

2. Rasio Aktivitas Penggunaan *Asset*

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan

aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola *asset* yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Pendapat lebih lanjut dikemukakan oleh Kasmir (2012:173) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan”.

Rasio aktivitas penggunaan *asset* dapat diukur dengan beberapa rasio yang berkaitan dengan nilai *asset* yang dimiliki perusahaan yaitu rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*), perputaran total aktiva (*total assets turnover*), WCTA (*Working Capital to Total*

Asset), total utang terhadap total aktiva (*Debt asset ratio*), Hasil pengembalian total aktiva (*Return on total asset*).

a. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

Kasmir (2011:184) menyatakan *Fixed Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Menurut Munawir (2004 ;240), "Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) yaitu rasio antara penjualan dengan aktiva tetap bersihnya." Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Rumus untuk mencari *Fixed Asset Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut : Menurut Kasmir (2011;184), Munawir (2002;16), dan R. Agus Sartono (2002 ; 120) yaitu :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

b. Rasio Perputaran Total aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Menurut Fahmi (2012: 135) mendefinisikan *Total Asset Turn Over* sebagai rasio yang melihat sejauh mana keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Sutrisno (2009;221) "Merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan

Ada beberapa teori yang menyatakan rumus untuk menghitung *Total Assets Turnover* diantaranya menurut Van Horne dan Wachowicz (2005; 221), Kasmir (2012:185) dan Lawrence J. Gitman (2006 ; 55) yaitu :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Working Capital to Total Asset (WCTA)

Menurut Reksoprayitno dalam Ndaru (2012), WCTA yang tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibandingkan total *asset*nya

Working Capital to Total Asset (WCTA). WCTA merupakan rasio modal kerja

(*asset* lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total *asset* yang menunjukkan seberapa besar modal kerja yang dimiliki perusahaan (Hapsari, 2007).

Rumus untuk mencari *Working Capital to Total Asset* menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut menurut Riyanto (2001) dan Lukman (2004:43) adalah :

$$WCTA = \frac{\text{Harta Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Debt to Asset Ratio (Debt ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2014:156).

Menurut Sartono (2010:121) semakin tinggi *Debt Ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Rumus untuk mencari *Debt to asset ratio (Debt ratio)*

Menurut Kasmir (2010:122), Van Horne (2005:210), Horne dan John (2012 ;170) adalah sebagai berikut:

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga, Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba (Dewi & Prasetyono, 2012).

ROA adalah mengukur pengembalian atas total *asset* setelah bunga dan pajak (Brigham and Houston, 2010:148).

Ada beberapa teori yang menyatakan rumus *return on asset (ROA)* yaitu menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Irham Fahmi (2011:239) adalah Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu

perusahaan telah melaksanakan dengan mempergunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.

Sedangkan menurut Erich A. Helfert (dalam Wahyu Murti, 2011:48) kinerja keuangan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu dengan memaksimalkan nilai organisasi”, (Purwanti, 2013:326).

Kinerja keuangan digunakan untuk menilai suatu organisasi dari segi keuangannya untuk meningkatkan nilai suatu organisasi. Jadi Secara umum kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang

kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

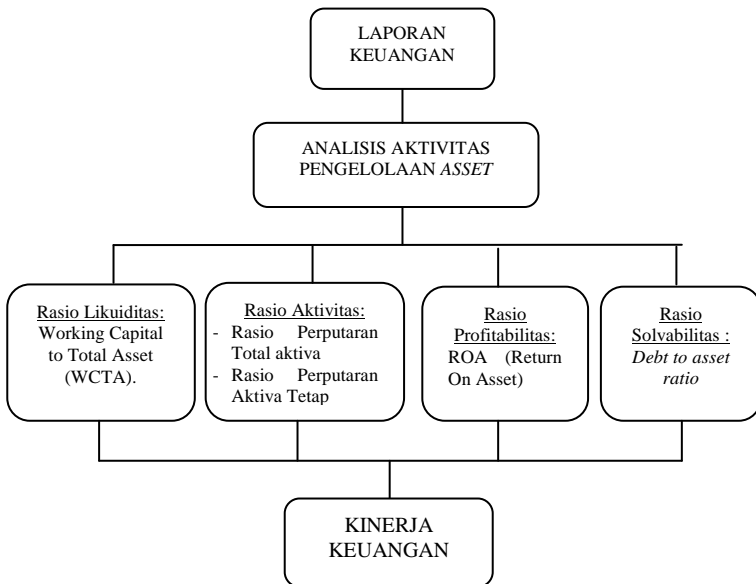
C. KERANGKA PEMIKIRAN

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Dan selanjutnya dari informasi keuangan tersebut akan dilakukan suatu pengukuran analisis aktivitas pengelolaan *asset* yang ada di Koperasi Serba Usaha Tabungan Nasional Singaraja melalui beberapa rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas yang diwakili oleh WCTA (*Working Capital To Total Asset*), rasio aktivitas yang diwakili oleh rasio perputaran total aktiva dan rasio perputaran aktiva tetap, rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA (*Return On Asset*), rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt To Asset Ratio*. Dari pengukuran tersebut akan diperoleh nilai rasio yang didapat dari perhitungan masing-masing rumus rasio yang sudah ditetapkan, selanjutnya dari hasil nilai rasio tersebut maka pihak

koperasi akan dapat melihat kinerja keuangannya

tetapi dilihat dari rasionya dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi.

Gambar 01.
Analisis Aktivitas Penggunaan Asset
Di Koperasi Serba Usaha Tabungan
Nasional Singaraja



D. METODELOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Koperasi Serba Usaha Tabungan Nasional Singaraja yang beralamat di Jalan A. Yani 100 Singaraja. Alasan pemilihan lokasi ini karena Koperasi Serba Usaha Tabungan Nasional Singaraja merupakan salah satu dari beberapa koperasi yang dilihat dari perkembangan assetnya dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan akan

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Koperasi Serba Usaha Tabungan Nasional Singaraja berupa laporan keuangan koperasi selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011-2015.

3. Jenis Data

- a. Data Kuantitatif
 Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data jumlah asset, pendapatan, modal, biaya dan laba Koperasi yang bersumber dari laporan keuangan (Neraca, laporan laba rugi) Koperasi Serba Usaha Tabungan Nasional Singaraja tahun 2011-2015.
- b. Data Kualitatif
 Data kualitatif yaitu data yang berupa uraian atau keterangan dan tidak berbentuk angka tetapi data berupa gambaran umum perusahaan KSU Tabungan Nasional.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik dokumentasi (*documentation*). Teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan KSU Tabungan Nasional yaitu terdiri dari laporan neraca dan laporan laba-rugi daritahun 2011-2015.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah tehnik analisis deskriptif kuantitatif. Dengan tehnik analisis ini akan melalui beberapa tahapan yaitu menghitung dengan rasio yang digunakan. Adapun rasio yang dihitung dalam penelitian ini yaitu :

- 1) *Fixed Asset Turn Over*
- 2) *Total Asset Turn Over*
- 3) *WCTA (Working Capital to Total Asset)*
- 4) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*
- 5) *ROA (Return On Asset)*

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan rekapitulasi hasil perhitungan rasio aktivitas penggunaan *asset* yang diperoleh dari perhitungan masing-masing

rasio yang digunakan, dapat digambarkan dalam tabel berikut beserta dengan penjelasan aktivitas penggunaan *asset* dilihat dari rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran total aktiva, rasio *working capital to total asset* (*WCTA*), *debt to total asset* (*Debt Ratio*) dan *Return On Asset* (*ROA*).

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio
Aktivitas Penggunaan *Asset* dilihat
dari Rasio Perputaran Aktiva Tetap,
Rasio Perputaran Total Aktiva,
WCTA*, *Debt Ratio* dan *ROA

Tahun	NILAI RASIO				
	Perputaran Aktiva Tetap	Perputaran Total Aktiva	WCTA	Debt Ratio	ROA
2011	380.15	22.59	39.27	2.07	1.89
2012	374.41	23.45	40.28	2.11	1.94
2013	333.55	20.19	31.56	0.40	1.68
2014	320.26	20.87	32.24	0.38	1.73
2015	322.73	24.99	44.04	0.41	1.92
Rata-Rata	355.81	23.14	37.10	1.30	1.87
	Tidak efektif	Tidak efektif	efektif	efektif	efektif

1. Aktivitas Pengelolaan *Asset* dilihat dari Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Banyak alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai atau mengukur kinerja perusahaan dinilai dari aktivitas pengelolaan *asset* salah satu alat yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio perputaran aktiva tetap.

Berdasarkan hasil perhitungan yang digambarkan pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa rasio perputaran aktiva tetap memiliki rata-rata 355.81% yang nantinya akan dijadikan tolak ukur penilaian karena dalam penelitian ini menggunakan standar historis. Kondisi rasio perputaran aktiva tetap dari tahun 2011-2015 selalu mengalami perubahan. Jika dilihat dari rasio perusahaan dari tahun 2011-2012 terlihat kondisi perusahaan sudah baik karena berada diatas nilai rata-rata, berarti perusahaan sudah mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki. Akan tetapi kondisi berbanding terbalik pada rasio tahun 2013-2015 yang berada dibawah nilai rata-rata hal ini berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap.

Rasio perputaran aktiva tetap digunakan untuk mengukur bagaimana perputaran modal yang tertanam dalam aktiva tetap dengan standar semakin besar nilai rasio ini menandakan perputaran semakin cepat dan hal ini berarti semakin efektif pengelolaan asset. Berdasarkan data table 2 untuk perputaran aktiva tetap belum menghasilkan

nilai yang maksimal karena ada 3 tahun yang berada dibawah standar rasio dan nilai rasio dari tahun ketahun selalu lebih dari tahun sebelumnya. Dan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan asset dengan tolak ukur perputaran aktiva tetap belum efektif.

2. Aktivitas Pengelolaan Asset dilihat dari Rasio Perputaran Total Aktiva

Penilaian pengelolaan asset juga dapat dinilai dari rasio perputaran total aktiva. Berdasarkan hasil perhitungan rasio ini dapat dijelaskan bahwa untuk nilai rata-rata nilai rasio ini adalah 23.14%. dari tahun 2011-2015 dapat dilihat nilai rasio yang perusahaan capai hanya 2 tahun mampu berada diatas nilai rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2015 saja. Sedangkan untuk tahun 2011, 2013, 2014 nilai rasio perputaran total aktiva hanya mampu berada dibawah nilai rata.

Untuk mengukur nilai perputaran total aktiva memiliki standar bahwa semakin besar nilai rasio ini menandakan perusahaan semakin efektif dalam pengelolaan total asset yang dimiliki. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan belum maksimal dan belum dapat

dikatakan efektif dalam pengelolaan asset perusahaan. Jika dinilai dari rasio perputaran total asset.

3. Aktivitas Asset dilihat dari Working Capital to Total Asset (WCTA)

WCTA merupakan rasio modal kerja (*asset* lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total *asset* yang menunjukkan seberapa besar modal kerja yang dimiliki perusahaan Berdasarkan hasil perhitungan yang digambarkan pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA) memiliki rata-rata 37.10% yang nantinya akan dijadikan tolak ukur penilaian karena dalam penelitian ini menggunakan standar rasio historis.

Kondisi perusahaan bila dilihat dari rasio WCTA selalu mengalami fluktuasi. Tahun 2011, 2012 kondisi perusahaan sudah baik karena berada diatas nilai rata-rata, akan tetapi tahun 2013 dan 2014 nilai rasio menurun sehingga kondisi perusahaan menjadi kurang baik ini berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan modal kerja, namun pada tahun 2015 nilai rasio meningkat lagi dan berada diatas

nilai rata-rata berarti perusahaan berada dalam kondisi baik.

Mengingat dalam kurun waktu tiga tahun perusahaan mampu berada diatas rata-rata maka perusahaan ini dapat dikatakan efektif dalam pengelolaan asset jika dinilai dari rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA).

4. Aktivitas Asset dilihat dari Debt to Total Asset (Debt Ratio)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Berdasarkan hasil perhitungan yang digambarkan pada tabel 14 dapat dijelaskan bahwa rasio *Debt To Total Asset* memiliki rata-rata 1.30% yang nantinya akan dijadikan tolak ukur penilaian karena dalam penelitian ini menggunakan standar rasio historis.

Dilihat dari hasil rasio pada tahun 2011, 2012 yang berada diatas nilai rata-rata kondisi perusahaan kurang baik karena sebagian besar pendanaan dibiayai oleh hutang. Akan tetapi pada tahun 2013-2015 perusahaan sudah mampu memperbaiki kondisi usahanya karena nilai rasio berada dibawah nilai rata-rata. Semakin kecil rasio ini

menandakan kondisi yang lebih baik.

Hal ini menandakan bahwa aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai oleh hutang lebih sedikit. Penilaian Kinerja perusahaan dalam pengelolaan asset jika dinilai dari rasio *Debt to Total Asset (Debt Ratio)* dapat dikatakan sudah efektif.

5. Aktivitas Pengelolaan Asset dilihat dari *Return On Asset (ROA)*

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika dilihat dari rasio *Return On Asset (ROA)* pada tabel 2 yang didapat dari perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva diperoleh nilai rata-rata sebesar 1.87% yang nantinya akan dijadikan tolak ukur penilaian karena dalam penelitian ini menggunakan standar rasio historis.

Berdasarkan hasil rasio pada tahun 2013 dan 2014 perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik karena berada dibawah nilai rata-rata. Sedangkan peningkatan rasio pada tahun 2011, 2012 dan 2015 yang berada diatas nilai rata-rata membawa kondisi perusahaan menjadi lebih baik ini berarti

perusahaan sudah mampu memaksimalkan laba yang dimiliki.

Semakin besar nilai rasio ROA menandakan semakin maksimal atau semakin efektif perusahaan mengelola asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan asset yang dinilai dengan *Return On Asset (ROA)* sudah efektif.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang analisis aktivitas penggunaan *asset* di Koperasi Serba Usaha Tabungan Nasional Singaraja, maka sebagai penutup penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai rasio aktivitas penggunaan *asset* yang diukur dengan rasio perputaran aktiva tetap dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan masih belum efektif mengingat lebih banyak yang berada dibawah rata-rata dibandingkan diatas rata-rata. Karena semakin besar nilai rasio ini menandakan perusahaan tersebut lebih efektif

2. Berdasarkan nilai rasio aktivitas penggunaan *asset* yang diukur dengan rasio Perputaran Total Aktiva menunjukkan belum efektif mengingat lebih banyak yang berada dibawah rata-rata dibandingkan diatas rata-rata. Mengingat standar rasio ini semakin besar nilai rasio ini menandakan perusahaan tersebut lebih efektif
3. Berdasarkan nilai rasio aktivitas penggunaan *asset* yang diukur dengan rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA) menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan asset yang sudah efektif mengingat lebih tiga tahun perusahaan mampu berada diatas rata-rata dengan kata lain semakin besar nilai rasio ini menandakan perusahaan tersebut lebih efektif
4. Berdasarkan nilai rasio aktivitas penggunaan *asset* yang diukur dengan rasio *Debt to Total Asset* (*Debt Ratio*) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah efektif mengingat ada tiga tahun pencapaian nilai rasio ini berada dibawah rata-rata.

Dimana standar rasio *Debt to Total Asset* (*Debt Ratio*) ini semakin kecil rasio ini semakin efektif.

5. Berdasarkan nilai rasio aktivitas penggunaan *asset* yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah efektif karena ada tiga tahun pencapaian perusahaan mampu berada diatas rata-rata dimana semakin besar rasio ini menandakan semakin baik dan semakin besar nilai rasio ini menandakan perusahaan semakin maksimal dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba.

Jadi kesimpulannya bahwa berdasarkan hasil dari perhitungan rasio aktivitas penggunaan *asset* yang diukur dengan menggunakan rasio Perputaran Aktiva Tetap, Rasio Perputaran Total Aktiva, *Working Capital To Total Asset*, Rasio *Debt To Total Asset* dan *Return On Asset* menunjukkan bahwa aktivitas penggunaan asset Koperasi Serba Usaha Tabungan Nasional dari tahun 2011-2015 selalu mengalami peningkatan dan penurunan namun sudah bisa dikatakan baik atau sudah efektif sehingga masih layak

untuk dijalankan dan
dikembangkan.

Dasar Manajemen
Keuangan,

G. DAFTAR PUSTAKA

Agnes, Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Agus Sartono. 2010 . Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4thed.). Yogyakarta: BPFE.

Alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT.Salemba Empat, Jakarta

Bambang Riyanto, 2001. Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, BPFE Yogyakarta

Brigham ,F. Eugene dan Houston, Joel. 2010. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan: Assetials Of Financial Management. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Brigham, Eugene F and Joel F.Houston,2006.Dasar-

Bringham, E.F dan Houston, Joel F, 2010. Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan. Buku 1. Jakarta: Erlangga.Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : BPFE Ekonesia dan Sesudah menjadi Perusahaan Publik di BEJI. Kelola, No, 20/VII, 1999.

Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta, Bandung.

Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke - 2. Bandung: Alfabeta

Gitman, Lawrence. 2006. Principle of Managerial Finance. Eleventh Edition. New Jersey: Pearson Education.Inc.

Handono Mardiyanto. 2009. Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal dan Jawaban .

- Hapsari, Epri Ayu 2007. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001 sampai dengan 2005) . Tesis . Undip Semarang
- Harmono. 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1). Jakarta : Bumi Aksara
- Horrison, Walter T. (2011). Akuntansi Keuangan Edisi 8 Jilid 1 Edisi IFRS. Penerbit : Erlangga
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat.
- Indra Bastian. 2007. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat. Jakarta: Grasindo
- James C. Van Horne., & John M. Wachowicz jr. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13, Buku 1) . Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2010. Analisis Laporan Keuangan , Rajawali Pers, Edisi 3. Jakarta.
- Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan lainnya edisi Revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2011). Akuntansi Intermediate, Edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta
- Lukman , Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan .Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Lukman Syamsuddin. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep, Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan. Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S, 2002. Analisis Laporan Keuangan , Edisi Kedua, YPKN, Yogyakarta.

- Munawir, S. 2010. Analisa Laporan Keuangan , Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Munawir. S. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta.
- Payamta, M. Machfoedz. 1999. ` Evaluasi Kinerja perusahaan Perbankan Sebelum
- R. Agus Sartono. (2002) . Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi , Yogyakarta:
- Reksoprayitno, Soediyono, 1991, Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio , Liberty, Yogyakarta
- Riyanto, B. 2001. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan , Edisi Keempat. Yogyakarta : BPF.
- Rudianto, Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS, Jakarta, Erlangga, 2012
- Subramanyam, dan Jhon. J. Wild. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta
- Sutrisno. (2009) . Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta:
- Van Horne, James C & John M. Wachowicz, JR. 2005. Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan . Jakarta: Salemba Empat